

**PEMBELAJARAN INOVATIF MAHARAH ISTIMA' DI JURUSAN BAHASA ARAB (PBA)
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) QAMARUL HUDA BAGU NTB**

Oleh:

Muhamad Rozi Iskandar

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Qamarul Huda

Abstrak. Pembelajaran Inovatif adalah pembelajaran baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya baik berupa gagasan, metode, atau alat. Artinya pembelajaran inovatif itu adalah menghadirkan sesuatu yang baru yang berbeda dari apa yang ada sebelumnya baik berupa gagasan, metode atau alat. Dalam pembelajaran Maharah istima', pembelajaran inovatif itu dapat dipahami sebagai upaya untuk menghadirkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, metode, media yang terbaru di setiap pembelajaran. Di jurusan bahasa Arab matakuliah maharah istima' di ajarkan pada mata kuliah Istima' satu dan dua. Pembelajaran inovatif sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif di setiap pertemuan. Artikel ini akan membahas tentang pembelajaran inovatif maharah istima' di Jurusan PBA IAI Qamarul Huda Bagu NTB.

Kata kunci: Pembelajaran Inovatif, Maharotul Istima'.

PENDAHULUAN

Secara bahasa *Istima'* berasal dari kata *Sami'a*, *Yasma'u*, *Sam'an* yang berarti mendengarkan. Mendengar itu sendiri merupakan proses menangkap pesan atau gagasan yang disampaikan melalui ujaran. Dalam pembelajaran bahasa Arab *Maharah Istima'* (kemampuan mendengar) adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa Arab yang dipelajari mahasiswa pertama kali sebelum pembelajaran kemampuan kebahasaan empat yang lain. Dalam kehidupan, mendengar adalah keterampilan pertama yang dimiliki oleh manusia sebelum mampu menguasai keterampilan yang lain. Sebelum menguasai keterampilan bicara, sebelum menguasai keterampilan membaca dan apalagi menulis. Seorang bayi yang baru lahir piranti penting pertama dan utama untuk menerima pengetahuan adalah melalui indra pendengarannya. Memahami bahasa Ibu pertama kali melalui proses mendengarkan apa yang didengar di sekelilingnya. Dengan penguasaan bahasa itu dia bisa memahami berbagai hal tentang kehidupannya di waktu anak-anak sampai dewasa. Sehingga dapat dipastikan ketika seorang bayi sejak lahir mengalami gangguan pada pendengarannya tidak dapat memahami bahasa ibunya dan akhirnya berpengaruh pada kecakapan hidupnya selanjutnya.

Demikian juga dalam pembelajaran bahasa Arab. Mendengar/ *Istima'* memiliki peranan yang penting dalam penguasaan keterampilan berbahasa Arab yang lain. Namun demikian penguasaan

maharah istima' yang baik membutuhkan penguasaan pada aspek kebahasaan yang lain. Menurut Rusydi Ahmad Thuaimah dalam Qami Aqid Jauhari, seseorang yang memiliki kemampuan mendengar yang baik pasti ditunjang kemampuan berikut: a) memiliki pengetahuan bahasa Arab yang baik, tidak hanya dalam hal ilmu ashwat, kosakata dan struktur kalimat, tetapi juga aspek-aspek kebahasaan yang lain, b) memiliki pengetahuan tentang tema-tema baru bahasa Arab, c). memiliki pengetahuan tentang tujuan atau arah apa yang dibicarakan dalam tema tersebut, d). memiliki pengalaman yang tentang berbicara bahasa Arab, e) memiliki pengetahuan tentang bentuk-bentuk budaya yang berkaitan dengan bahasa Arab terutama yang memiliki arti khusus.

Dengan demikian pembelajaran *istima'* merupakan proses yang kompleks. Sehingga membutuhkan keseriusan dalam mendesain pembelajarannya secara inovatif. Inovasi-inovasi pembelajaran *istima'* sangat penting dilakukan karena secara umum maharah *istima'* hanya dilakukan dengan membacakan teks, atau memperdengarkan teks melalui tape recorder atau kemudian mahasiswa menjawab pertanyaan. Desain pembelajarannya setiap kali pertemuan tidak berubah sehingga berakibat pada pembelajaran yang membosankan, kaku dan menegangkan.

Sementara itu, secara bahasa inovasi adalah pembaruan atau penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat). Artinya

inovasi itu adalah ketika mampu menghadirkan sesuatu yang baru yang berbeda dari apa yang ada sebelumnya baik berupa gagasan, metode atau alat. Dalam pembelajaran bahasa Arab inovasi itu dapat dipahami sebagai upaya untuk menghadirkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, metode, media yang terbaru dan disetiap pembelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melakukan inovasi (pembaruan) dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu keniscayaan. Kemajuan zaman ini menggiring pemerhati pendidikan bahasa Arab untuk melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Termasuk Jurusan PBA IAI Qamarul Huda sebagai salah satu instansi pendidikan bahasa Arab di NTB berupaya untuk menjawab tantangan perubahan zaman tersebut dengan melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab baik dari segi pendekatan, metode, teknik, dan media pembelajaran Bahasa Arab termasuk dalam pembelajaran Maharah Istima'.

Inovasi yang dilakukan tersebut tetap berpijak pada pendekatan, metode, media klasik dalam pembelajaran bahasa Arab dengan mengelaborasinya dengan tuntutan perkembangan zaman. Sebagai contoh metode ceramah akan tetap digunakan dalam bahasa Arab, namun metode ceramah tersebut dielaborasi dengan teknik dan media kekinian yaitu dengan menggunakan media visual atau audio visual dan lain-lain. Keniscayaan inovasi tersebut juga diperkuat dengan menjelmannya bahasa Arab menjadi bahasa dunia yang dituturkan lebih dari 200 juta umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi dan tersebar lebih dari 20 negara. maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan.

Melihat keberadaannya yang begitu urgen sudah selayaknya mendapatkan perhatian dari umat Islam umumnya dan pemerintah khususnya, terlebih lagi di Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Dalam hal ini perhatian umat islam cukup baik dengan banyaknya lembaga swasta yang mendirikan lembaga pendidikan islam yang salah satu perhatiannya atau ciri pokoknya adalah bahasa Arab dan kitab kuning. Dari sisi pemerintah juga cukup baik dengan banyaknya lembaga pendidikan dari tingkat TK sampai perguruan tinggi sudah memperkenalkan dan mengajarkan bahasa Arab. Di perguruan tinggi Bahasa Arab menjadi salah satu bidang studi penting di terutama perguruan tinggi Islam di Indonesia, keberadaannya sangat

dibutuhkan mahasiswa untuk dapat memahami, mendalami pembelajaran keagamaan terutama tentang kajian-kajian keislaman. Terutama bagi jurusan-jurusan keagamaan, dan bahkan jurusan umum pun wajib menempuh matakuliah bahasa Arab satu dan dua.

Namun demikian, hal tersebut seyogyanya diikuti dengan inovasi pembelajaran Bahasa Arab di Kampus, sehingga tuntutan zaman dapat terpenuhi. Dalam artikel ini akan diketengahkan pembelajaran-pembelajaran Inovatif Maharah Istimak menyimak yang dilakukan di Jurusan Bahasa Arab IAI Qamarul Huda Bagu NTB.

PEMBELAJARAN INOVATIF MAHARAH ISTIMAK DENGAN METODE AUDIO LINGUAL

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *audio lingual*, pada umumnya menggunakan pendekatan oral (*oral approach*). Ciri khas dari pendekatan oral adalah menggunakan latihan pola (*pattern practice*) atau meniru dan mengingat. Metode *audio lingual* berorientasi pada hasil analisa struktur bahasa dan perbandingan antara bahasa ibu peserta didik dengan bahasa sasaran yang pelajarinya. Peserta didik menentukan pola kalimat yang harus dipelajarinya dan membiasakan menggunakan bahasa yang baru dipelajarinya dengan menggunakan latihan terutama latihan pola (*patern practice*). Peserta didik dituntut untuk menirukan dan mengingat atau menghafal materi pengajaran yang telah diperolehnya. Materi pembelajaran diberikan secara bertahap, dari yang mudah ke materi yang sulit. Metode ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai empat keterampilan berbahasa, yakni: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis.

Prosedur pelaksanaan metode audio lingual secara umum pembelajaran dalam pembelajaran maharah istima' adalah sebagai berikut:

1. Tahapan lisan murni (2 sampai 3 minggu) yang bertujuan untuk melatih pendengaran dan ucapan, dimana dosen melakukan membacakan bahan teks dengan bantuan gambar dan peragaan. Tahapan permulaan mencari kata-kata sulit, dimana mahasiswa mulai memahami kata-kata dalam teks yang pernah mereka dengar, bahkan dihapalkan.
2. Tahapan menjawab pertanyaan tentang isi teks
3. Tahapan menyimpulkan isi teks dengan cara di hapal didepan kelas.
4. Teknis pembelajaran maharah istimak menggunakan metode *audio lingual* berbasis

hand out dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- Mendengar dengan keadaan hand out di buka.
- Mendengar dengan mengulang, dengan keadaan tertutup.
- Mendengar dengan keadaan dibuka (menghubungkan bunyi dengan lambang tulisan).

PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN TEKNIK MCBT (MEMBUAT CATATAN DENGAN BIMBINGAN DOSEN)

Teknik MCBT diadaptasi dari teknik membuat catatan atas bimbingan guru yang dianjurkan oleh Silberman dalam buku *Active Learning*. Silberman menyebutkan ada dua prosedur penerapan teknik ini yaitu (1) menyiapkan *hand-out* yang menyimpulkan poin-poin penting dari sebuah pelajaran yang disampaikan, (2) sebagai ganti memberikan teks yang lengkap, ditinggalkan bagian teks yang kosong. Dengan teknik ini diyakini dapat membantu mahasiswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif.

Teknis pembelajaran maharah Istimak dengan MCBT :

- Menyiapkan bahan teks yang akan diperdengarkan
- Menyiapkan bahan catatan berupa bahan teks yang sudah dihilangkan bagian-bagian tertentu yang akan menjadi penekanan dalam pembelajaran menyimak.
- Dosen memperdengarkan teks simakan
- Mahasiswa menyempurnakan bagian-bagian yang ada dalam bahan teks
- Teks disimak tiga kali atau lebih sesuai kebutuhan
- Menyimpulkan isi teks secara tulisan
- Menyimpulkan isi teks secara lisan di depan kelas

PEMBELAJARAN INOVATIF MAHARAH ISTIMAK DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL (AS SAM'YAH AL BASHARIYAH)

Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Media ini dapat menambah minat belajar mahasiswa karena dapat mendengar dan melihat gambar sekaligus. Arsyad menjelaskan media pembelajaran khususnya audio visual, bukan saja sekedar menyaurkan pesan, melainkan juga dapat membantu menyederhanakan proses penerimaan pesan yang sulit sehingga komunikasi menjadi lancar tanpa distorsi. Sementara itu, Rohani mengemukakan bahwa

media audio visual adalah media pembelajaran modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar, dan yang dapat dilihat dan didengar, misalnya film dan televisi. Sedangkan Danarto mengatakan bahwa media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Media ini terbagi menjadi dua yaitu audiovisual diam dan audiovisual gerak. Audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gerak diam seperti film bingkai suara dan cetak suara. Audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara.

Sejalan dengan Danarto, Iskandar mengemukakan media audiovisual dapat berupa Video Compact Disc. Media ini mempunyai dua perangkat yaitu perangkat keras (hardware) perangkat lunak (software). Perangkat keras adalah alat yang memproses perangkat lunak ke dalam tampilan gambar. Sedangkan perangkat lunak adalah berupa kepingan disk yang berisi data atau rekaman. Dengan demikian dapat disimpulkan media audio visual berupa video compact disc yang diproyeksikan ke dalam layar monitor dalam bentuk gambar bergerak dan diam disertai dengan suara.

Teknis Pelaksanaan Pembelajaran Maharah Istimak dengan Media Audio Visual (As Sam'yah Al Bashariyah)

Menurut Jauhari, definisi mendengarkan (*istima*) secara bahasa adalah dari kata *sami'a*, *sam'an*, *sim'an*, *sama'an*, *sama'atan*, *sama'iyatan* yang artinya adalah mendengar. *Istima* juga diartikan *ishgho*, yang artinya mendengarkan, memperhatikan atau menguping. *Istima* atau mendengar adalah proses kegiatan manusia yang bertujuan: memperoleh, memahami, menganalisa, membantu, menafsirkan, membedakan, menyampaikan kritik/ide dan membangun pemikiran melalui indera pendengaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan mendengar adalah kemampuan menangkap ide atau pesan dengan menggunakan indera pendengaran.

Berdasarkan karakteristik tersebut pembelajaran *Maharah Istima'* (keterampilan mendengarkan) dengan media video audio visual dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- Menyiapkan video audio visual sesuai dengan tema yang akan dibahas
- Menyiapkan laptop, *spiker* dan LCD
- Menyiapkan lembar tugas yang akan dikerjakan oleh mahasiswa dengan tahapan sebagai berikut: lembar tugas yang pertama, mahasiswa diminta untuk mencatat kosa kata asing yang mereka dengar, mahasiswa diminta untuk mencatat tempat atau latar, tokoh yang ada dalam video. Lembar tugas yang kedua,

mahasiswa diminta untuk bagian yang kosong dalam teks yang ada dengan kata yang mereka dengar dari video. Lembar tugas yang ketiga, mahasiswa diminta untuk menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi teks. Lembar tugas keempat, mahasiswa diminta untuk menyimpulkan isi video yang mereka lihat dan mendengarkan

PEMBELAJARAN INOVATIF MAHARAH ISTIMAK DENGAN METODE MAYAKHI

Menurut KBBI online metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sementara itu Sudrajat, mengartikan metode dalam pembelajaran sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

Metode *Mayakhi* adalah singkatan dari *Man Ana Ya Akhi (MAYAKHI)*. Metode ini merupakan menggunakan pendekatan *Joyfull learning* (pembelajaran menyenangkan). Dikatakan menyenangkan jika di dalamnya terdapat suasana yang santai, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh antara siswa dan guru, lingkungan belajar yang menarik, perasaan gembira, bersemangat dan penuh konsentrasi. Hal ini terlihat pada kemasan metode ini, yang berupa permainan yang akan dilakukan secara berkelompok. Makin banyak konsep yang diajarkan makin banyak kelompok yang di bentuk. Bentuk permainan yang dimaksud adalah materi simakan yang akan diajarkan oleh dosen yang telah dimasukkan ke dalam amplop yang ditulis diluarnya "*Man Ana Ya Akhi*". Amplop tersebut telah disembunyikan di suatu tempat tanpa sepengetahuan mahasiswa. Di samping itu juga di sediakan amplop lain yang ditulis di dalamnya daerah di mana amplop yang berisi materi itu akan di cari. Kemudian setelah itu mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan atau banyak-tidaknya materi. Masing-masing kelompok diberikan waktu 15 menit. Durasi waktu secara keseluruhan kurang lebih 2 jam. Setelah mereka menemukan

amplop materi tersebut, maka, masing-masing diminta mempresentasikan apa yang mereka temukan tanpa melihat teks, dengan menulis kembali dalam kertas yang telah disediakan. Setelah itu dosen memberikan penguatan dan kesimpulan

Langkah Awal Penerapan Metode Mayakhi

Langkah awal yang harus dilakukan sebelum menerapkan Mayakhi adalah menentukan materi yang akan diajarkan kepada mahasiswa. Materi tersebut dalam bentuk poin-poin saja dan tidak terlalu panjang, sehingga tidak menyulitkan mahasiswa. Kemudian materi tersebut di pecah menjadi minimal tiga bagian. Kemudian masing-masing bagian di masukkan ke dalam sebuah amplop. Tertulis di bagian luarnya kata "*Man Ana Ya Akhi*". Setelah itu, disiapkan juga amplop sejumlah amplop materi, di dalam tertulis daerah di mana nanti amplop materi tersebut akan di ambil. Setelah itu, sediakan pula *double tipe* dan tiga lembar kertas karton berwarna (boleh di bedakan antara masing-masing kelompok) yang akan digunakan untuk mempresentasikan isi amplop yang mereka dapat (tentang konsep bahasa) dan sedapat mungkin harus dihafal/dikuasai.

Teknis Penerapan Metode Mayakhi

Metode ini adalah permainan seperti "petak umpet" tapi yang akan dicari adalah amplop yang berisi materi pelajaran (konsep bahasa Arab) maka, untuk melaksanakan metode ini diperlukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyiapkan tempat yang *representative* (sangat dianjurkan menggunakan area luar kampus. Area terbuka seperti taman, kebun sehingga akan dapat memicu motivasi mahasiswa.
2. Membuat kelompok minimal tiga kelompok dengan anggota minimal 2 dan maksimal lima.
3. Menyiapkan amplop yang berisi materi simakan dan berisi informasi tentang tempat dimana mereka akan mencari materi.
4. Menentukan beberapa orang mahasiswa sebagai peletak amplop materi simakan di tempat yang tidak terlihat yang nantinya akan dicari oleh masing-masing kelompok.
5. Menyiapkan kamera untuk merekam kegiatan dari awal sampai akhir
6. Menjelaskan kepada mahasiswa cara kerja metode ini
7. Masing-masing kelompok diberikan amplop yang berisi alamat (tempat dimana amplop materi simakan itu akan di ambil.
8. Masing-masing kelompok dipersilahkan membuka amplop alamat, kemudian diminta membacanya

9. Masing-masing kelompok mencari sesuai dengan arahan yang ada di amplop diberikan batasan waktu yang sesuai dengan kebutuhan
10. Agar terlihat kompetensi diberitahu sejak awal bahwa yang paling cepat menemukan akan mendapatkan hadiah dari dosen
11. Setelah waktu habis, persilahkan masing-masing kelompok untuk memahami bahan simakan yang mereka dapat dari amplop.
12. Setelah itu, persilahkan mereka membacakan bahan simakan didepan kelas, sementara kelompok lain mendengarkan
13. Membuka sesi tanya jawab tentang kata-kata sulit
14. Membacakan pertanyaan tentang isi teks
15. Masing-masing memberikan jawaban secara bergiliran
16. Menyimpulkan isi
17. Demikian seterusnya dilakukan bergiliran oleh masing-masing kelompok.

PENUTUP

Demikianlah empat pembelajaran inovatif *maharah Istimak* di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam (IAI) Qamarul Huda Bagu. Pembelajaran Inovatif pertama penggunaan metode *audio lingual*, kedua menggunakan teknik membuat catatan atas bimbingan dosen (MCBD), ketiga menggunakan media audiovisual (*As Sam'iyah Al Bashariyah*) dan keempat menggunakan metode *Mayakhi*

DAFTAR PUSTAKA

Kamisa, KBBI Online diakses 28 Januari 2019.

Wahab. 2015. *Metode Pembelajaran PBA*. Studi Arab; Jurnal Pendidikan BA, vol.6, no 2 (online)

Nurriyana, Ayu Fiska. 2009. *Pengembangan Media Pendidikan Untuk Inovasi Pembelajaran*.

Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi – Volume 1 No 2 - 2009 - ijns.org (online)

Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA

Arsyad. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo

Rohani, M. 1990. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Ridwan, Abdullah Sani. Tanpa Tahun. *Buku Inovasi Pembelajaran*. Medan. IKIP Medan

Danarto. 1993. *Media Visual Untuk Pengajaran*. Bandung: Tarsito

Iskandar, Muhamad Rozi. 2011. *Peningkatan Kemampuan Menyimak Dengan Teknik Membuat*

Catatan dan Media Audio Visual. Universitas Negeri Malang

Jauhari, Qomi Akid. 2018. *Pembelajaran Maharah Istimak di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Jurnal Tarbiyatuna Volume 3 no 1 (online)

Iskandar, Muhamad Rozi . 2018. *Pembelajaran Bahasa dengan Media Audio Visual Di Jurusan Bahasa Arab IAI Qamarul Huda Bagu NTB*. Jurnal el Huda Edisi XVIII. Bagu: Lp2m IAI Qamarul Huda Bagu

Sudrajat, Ahmad. 2018. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. Academi.edu.com

Hanifah, Umi. 2016. *Penerapan Model PAIKEM dengan Menggunakan Permainan Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Ilmu Tarbiyah “ at Tajdid” Volume 5, No. 2 (online)

Iskandar, Muhamad Rozi , 2015. *Pembelajaran Bahasa dengan Metode Mayakhi*. Jurnal el Huda Edisi XIV. Bagu: Lp2m IAI Qamarul Huda Bagu